

**PENDAMPINGAN TEKNIK PENAMBAHAN SUPLEMEN PADA RANSUM
INDUKAN AYAM BUKAN RAS DI WILAYAH PLANTUNGAN
KABUPATEN KENDAL**

**TECHNICAL ASSISTANCE TO SUPPLEMENT ADDITION ON LOCAL BRED
CHICKEN IN PLANTUNGAN KENDAL REGENCY**

¹⁾Lilik Krismiyanto, ²⁾Mulyono, ³⁾Nyoman Suthama

^{1,2,3)}Departemen Peternakan, Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro

Jln. Soejono Koesoemowardjojo, Tembalang Semarang 50275

*Email: lilikkrismiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan produksi ayam bukan ras dapat dilakukan dengan perbaikan ransum yang selama ini masih diberikan pakan apa adanya. Penyediaan bahan pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisi dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu juga harus didukung dengan manajemen pakan, pemeliharaan, dan kesehatan. Pembinaan terhadap peternak perlu didampingi terus, terutama pada manajemen pakan. Ransum indukan ayam bukan ras biasanya menggunakan bahan pakan apa adanya, sehingga perlu adanya penambahan suplemen untuk meningkatkan produksi telur. Tujuan dalam pendampingan peternak adalah untuk memberikan informasi penambahan suplemen dalam ransum indukan ayam bukan ras. Manfaatnya adalah peternak mengetahui pentingnya suplemen dan mempraktekan cara formulasi ransum dengan penambahan suplemen. Pendampingan peternak indukan ayam bukan ras dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Kembangwono, Desa Plantungan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Para peternak dibekali informasi mengenai cara formulasi ransum, memilih bahan pakan yang murah dan tidak mengandung toksik, penambahan suplemen seperti premix, mineral mix, probiotik dan prebiotik. Pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak, sehingga output yang dihasilkan dapat memberikan calon-calon ayam yang berkualitas.

Kata Kunci : *Indukan Ayam Bukan Ras, Pendampingan Teknik, Ransum, Suplemen.*

ABSTRACT

Increasing the production of non-breed broodstock can be done by feed improve which is still given food as it is. Provision of feed ingredients in accordance with nutrient requirements can increase productivity. It also must be supported by feed management, maintenance, and health. Guidance for farmer to be accompanied continuously, especially in the food management. Non-breed broodstock feed usually use simple feed ingredients, so it is necessary to add supplements to increase egg production. The aim in assisting farmer is to provide information on supplement supplementation in non-breed broodstock feeds. The benefit is that the farmer knows the importance of supplements and practices the feed formulation by adding supplements. Accompaniment of non-breed broodstock is carried out in the Kembangwono Livestock Farmer Group, Plantungan Village, Sukorejo District, Kendal Regency, Central Java. The farmer are provided with information on how to formulate feed, choose inexpensive and non-toxic feed ingredients, add supplements such as premix, mineral mix, probiotics and prebiotics. Sustainable assistance can improve the knowledge and abilities of farmer, so that the output produced can provide candidates for quality chickens.

Keywords: *Feed, Non-Breed Broodstock, Supplement, Technical Accompaniment.*

Submitted : 29 June 2020, **Revision :** 3 July 2020, **Accepted :** 13 July 2020

PENDAHULUAN

Populasi ayam bukan ras atau lebih dikenal dengan ayam kampung di Jawa Tengah dari tiga tahun terakhir (2016-2018) mengalami kenaikan 1,11% (41.976.727-42.446.187 ekor) (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Pemeliharaan ayam bukan ras di masyarakat relatif tradisional bahkan sebagai hasil sampingan, sehingga pencapaian produksi daging dan telur masih rendah. Pertumbuhan ayam bukan ras berbeda dengan ayam ras sehingga perlu diperhatikan juga kebutuhan nutrisi.

Peningkatan produksi ayam bukan ras dapat dilakukan dengan perbaikan ransum yang selama ini masih diberikan pakan apa adanya. Penyediaan bahan pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisi dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu juga harus didukung dengan manajemen pemeliharaan, kesehatan dan pemasaran. Pembinaan terhadap peternak perlu didampingi terus sampai peternak bisa merubah sistem pemeliharaan yang semula tradisional. Pemberian pakan ayam bukan ras berupa konsentrat dan mengandalkan *by product* rumah tangga dan pertanian. Sistem pakan tersebut yang menjadi kendala peternak yang produksi telur tidak stabil. Pemeliharaan secara intensif dapat digunakan ransum berupa konsentrat, bekatul atau dedak padi, jagung giling dan suplemen seperti premix, mineral mix, probiotik dan prebiotik. Bahan pakan tersebut dapat memberikan produktivitas yang baik dibandingkan *by product* rumah tangga dan pertanian saja. Hasil penelitian Abun (2007) bahwa penambahan limbah sayuran 15% secara mekanik dapat meningkatkan pencernaan nutrisi dan performans ayam kampung. Selain itu, dalam penyusunan ransum dapat ditambahkan juga makromineral, probiotik, prebiotik dan premiks. Pemberian bahan tersebut dapat memberikan penampilan produksi yang optimal.

Tujuan pendampingan adalah untuk memberikan informasi penambahan suplemen dalam ransum indukan ayam bukan ras. Manfaatnya, peternak mengetahui pentingnya suplemen dan

mempraktekan cara formulasi ransum dengan penambahan suplemen.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah ini adalah :

1. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan dilakukan dengan Kelompok Tani Ternak Kembangwono, Desa Plantungan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Penyuluhan dengan materi : manajemen pemeliharaan, cara formulasi ransum, pengenalan bahan pakan bahan aditif seperti prebiotik/ probiotik/ makromineral.

2. Kegiatan praktek formulasi ransum dijelaskan terlebih dahulu jenis-jenis sumber nutrisi pada bahan pakan. Bahan pakan yang sudah diketahui sumbernya diformulasikan secara manual. Proses pencampuran bahan pakan dimulai dari bahan pakan yang jumlahnya banyak sampai bahan yang sedikit, contohnya bahan dari makromineral.

Pemantauan dan pendampingan dilakukan tiap minggu oleh Tim Pelaksana selama kegiatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan, peternak berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan memberikan kontribusi antara lain :

1. Kegiatan penyuluhan pada masyarakat peternak menyediakan lokasi, sarana dan prasarana kegiatan. Sedangkan tim pengusul menyediakan instruktur yang berpengalaman dan modul penyuluhan.
2. Kegiatan praktek pada peternak berkontribusi menyediakan bahan pakan dan tenaga. Tim pengabdian menyediakan instruktur, juga menyediakan aditif (makromineral/ prebiotik/ probiotik). Instruktur melatih cara formulasi ransum dalam skala kecil terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan peternak ayam bukan ras di Kelompok Tani Ternak Kembangwono, Desa Plantungan,

Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah pertama kali metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah. Para peternak dibekali informasi mengenai cara formulasi ransum, memilih bahan pakan yang murah dan tidak mengandung toksik, manfaat imbuhan ransum seperti premiks atau mineral mix.

Peternak harus memahami teknik penyusunan ransum. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan ransum meliputi :

1. Kebutuhan nutrisi ternak
2. Kadar nutrisi bahan pakan yang akan digunakan untuk formulasi ransum
3. Memilih bahan pakan yang ada di sekitar lingkungan
4. Bahan pakan tidak bersaing dengan manusia
5. Bahan pakan tidak mengandung racun



Gambar 1. Penjelasan Materi

Adapun teknik penyusunan ransum sebagai berikut :

1. Menentukan kebutuhan nutrisi ternak.
2. Menentukan kadar nutrisi bahan pakan.
3. Memilih bahan pakan yang ada di sekitar lingkungan dan ketersediaan jangka panjang.
4. Menentukan komposisi bahan pakan.
5. Memasukkan ke dalam perhitungan Microsoft excel atau menghitung manual.
6. Kadar nutrisi masing-masing bahan pakan dikalikan dengan komposisi bahan pakan.

7. Menjumlahkan hasil perkalian kadar nutrisi bahan pakan dan komposisi tersebut.



Gambar 2. Teknik Formulasi Ransum

Bahan pakan untuk penyusunan ransum ayam bukan ras indukan harus memperhatikan kebutuhan nutrisi ayam bukan ras indukan tersebut. Kadar nutrisi ayam bukan ras indukan minimal protein 18%, energi metabolis 2.800 kkal/kg, kalsium 0,4-1,0% dan fosfor 0,4-0,6%. Penyusunan ransum harus memperhatikan kebutuhan nutrisi tersebut. Bahan pakan yang digunakan untuk formulasi ransum meliputi konsentrat, jagung giling, dedak padi, *by product* rumah tangga dan suplemen. Peternak dalam ransum harus ada pakan tambahan (suplemen) berupa premiks, karena premiks memiliki kadar mineral mikro atau mako dan vitamin yang mampu meningkatkan produksi telur. Suplemen lainnya seperti probiotik dan prebiotik dapat meningkatkan populasi bakteri menguntungkan dalam saluran pencernaan yang berdampak terhadap produktivitas telur ayam. Haryati (2011) melaporkan bahwa probiotik diberikan untuk menjaga keseimbangan miklofora pencernaan dan berkompetisi dengan bakteri pathogen dan harus mencapai usus dalam keadaan hidup serta jumlah yang cukup. Hasil penelitian Prasetyo *et al.*, (2017) bahwa pemberian *Lactobacillus* sp. 1,2 mL dan inulin dari tepung umbi dahlia 1,2% sebagai imbuhan pada ransum peternak dapat meningkatkan pencernaan dan produksi telur.

Penggunaan *by product* rumah tangga dapat dimanfaatkan secara tepat. *By product* rumah tangga meliputi nasi, sayuran, daging, tulang dan sebagainya. Sisa hasil rumah tangga dapat digunakan

dengan cara pemilihan bahan yang masih lazim atau tidak terlalu basi atau berjamur dan pengeringan bahan tersebut sampai kering udara. Selain by product rumah tangga juga berasal sisa hasil pertanian seperti dedak padi, ketela pohon, dsb. yang banyak di sekitar nya.

Penggunaan bahan pakan dari sumber protein, energi dan mineral serta adanya penambahan suplemen seperti premik, mineral mix, probiotik dan prebiotik. Suplemen diberikan untuk meningkatkan produksi telur. Premiks memiliki kandungan vitamin dan mineral (makro dan mikro). Contoh premiks yang umum dijual di masyarakat meliputi top mix, mineral mix, vitamin-mineral mix ayam dsb. Reksohadiwinoto (2015) menyatakan bahwa probiotik yang telah dipasarkan beragam diversitasnya, diantaranya *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium* sebagai bakteri probiotik utama, dan *Pediococcus*, *Lactococcus*, *Bacillus*, *Enterococcus* dan ragi.

Haryati dan Supriyati (2010) menyatakan bahwa penggunaan prebiotik pada unggas semakin populer karena mampu meningkatkan populasi mikroba yang berguna dalam saluran pencernaan.

Prebiotik dapat memanfaatkan dari umbi-umbian (ubi kayu, talas, ketela rambat, umbi yakon, gembili, dahlia).

SIMPULAN

Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa peternak antusias dan respon dalam diskusi baik tanya dan jawab. Melalui

pelatihan pengenalan suplemen atau aditif pakan dalam penyusunan ransum ayam bukan ras indukan peternak sudah dibekali pengetahuan jenis-jenis suplemen dan cara penyusunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun, D. Rusmana & D. Saefulhadjar. 2007. Efek limbah sayuran secara mekanis terhadap nilai pencernaan pada ayam kampung Super JJ-101. *Jurnal Ilmu Ternak* 7(2):81-86.
- Direktorat Jenderal Peternakan & Kesehatan Hewan. 2018. *Populasi Ayan Bukan Ras*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Haryati, T. 2011. Probiotik dan prebiotik sebagai pakan imbuhan nonruminansia. *Wartazoa*, 21(3):125-132.
- Prasetyo, M., I. Mangisah & N. Suthama. 2017. Pemberian *Lactobacillus sp.* dan inulin umbi dahlia pada ransum berbeda kualitas terhadap ketersediaan energi metabolis dan produksi telur ayam kedu. *Agromedia*, 35(2):19-25.
- Reksohadiwinoto, B. S. 2015. *Mengenal Kinerja Probiotik : Produk, Aplikasi dan Mekanisme Kerja*. Biotek.bppt.go. id/.../134-mengenal-kinerja-probiotikdiakses tanggal 13/12/2014 jam 12:15.